



MITIGASI BENCANA BERBASIS MASYARAKAT DIPERKUAT Gondokusuman Masuk 'Ring' Merah

YOGYA (KR) - Mitigasi atau pengurangan risiko bencana dengan melibatkan masyarakat terus diperkuat. Terutama kawasan padat penduduk yang memiliki potensi bencana tinggi selama musim hujan.

Salah satu kawasan yang masuk dalam ring merah bencana ialah Kecamatan Gondokusuman. Wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi kedua setelah Umbulharjo ini mencakup tiga sungai yakni Kali Gajah Wong, Kali Belik dan Kali Code. "Setiap hujan deras,

Kali Belik sudah menjadi langganan banjir. Terutama di wilayah Iromejan, Sagan dan Klitren," ungkap Camat Gondokusuman Jalaludin di sela simulasi penanganan bencana yang dipusatkan di Klitren, Minggu (9/11).

Simulasi yang digelar kemarin, imbuh Jalaludin, jadi

bagian untuk menggugah kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Khususnya para relawan dan komunitas warga dalam menjalin koordinasi dengan pemerintah terkait penanganan bencana.

Dampak luapan air yang terjadi di Kali Belik dan paling dirasakan warga ialah kelangkaan air bersih. Hal ini lantaran air sumur menjadi keruh serta tak layak konsumsi. Puskesmas setempat pun rutin melakukan penge-

cekan kualitas air sumur warga. "Tahun depan akan dibangun embung di Langensari. Harapan kami bisa menjadi tampungan air guna mengurangi debit di Kali Belik," imbuhnya.

Selain banjir, potensi bencana saat musim hujan di wilayah Gondokusuman ialah tanah longsor. Terutama di sepanjang bantaran Kali Code dan Kali Gajah Wong yang belum ditalud secara permanen.

Sementara Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Agus Winarta mengaku, pihaknya kini tengah mengumpulkan data kondisi wilayah yang rawan longsor. Warga yang mengetahui ada retakan tanah dan rawan longsor, diminta segera meneruskan informasi ke relawan maupun pemerintah.

"Kalau peta potensi banjir sudah kami kantongi. Sekarang ini fokus untuk peta longsor. Makanya kami minta masyarakat ikut aktif," terangnya.

Agus menambahkan, terdapat dana darurat sebesar Rp 5 miliar yang sewaktu-waktu bisa dimanfaatkan. Namun hanya bagi bencana skala besar dan sudah ditetapkan dalam kondisi darurat oleh kepala daerah.

Terkait simulasi yang ia gelar mendekati musim hujan kali ini, selain menggugah kesadaran masyarakat juga mengevaluasi sistem penanganan bencana. Oleh karena itu tidak hanya penanganan bencana banjir yang disimulasikan, melainkan juga bencana pohon tumbang, kebakaran serta evakuasi yang melibatkan ibu hamil, anak-anak, disabilitas hingga orang lanjut usia. **(Dhi)-k**



KR-Ardhi Wahdan
 Simulasi penanganan bencana dampak meluapnya Kali Belik di Gondokusuman.

Instansi	Nilai Berita
----------	--------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 28 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005